

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang mengatur sistem pendidikan nasional di Indonesia memberikan dasar hukum bagi pengembangan kurikulum di Indonesia, termasuk pendekatan yang lebih fleksibel dalam pengembangan kurikulum. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab X tentang kurikulum pasal 36 ayat 1 menyebutkan:

“Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan sebuah negara. Untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan, sebuah bangsa memerlukan sumber daya manusia yang terampil, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Guru, sebagai agen perubahan di dalam kelas, memegang peran yang sangat krusial dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Suyitno, Y ( 2021) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting yakni memberikan arah dalam proses pendidikan, memberikan motivasi, dan sebagai alat evaluasi dalam proses pendidikan.

Ashlan dan Akmaludin (2021:1), seorang guru dikatakan memiliki kinerja yang tinggi apabila memahami makna kinerja sesungguhnya dan harus dibuktikan dalam pelaksanaan dengan menjalankan tugasnya. Kinerja guru

dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur terkait dengan pembelajaran dengan baik, seperti menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar, kreatifitas dalam pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, memiliki keteladanan yang patut diteladani siswa, objektif dalam membimbing dan menilai siswa.

Di Indonesia, upaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan telah menjadi fokus utama pemerintah dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu langkah signifikan yang diambil adalah pengenalan Kurikulum Merdeka, sebuah pendekatan kurikulum baru yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam merancang pembelajaran. Kurikulum Merdeka, dengan pendekatan berbasis kompetensi, memberikan kesempatan besar bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

Kurikulum Merdeka mengacu pada gagasan bahwa guru dan sekolah memiliki kebebasan lebih besar dalam merancang kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal. Kurikulum Merdeka menekankan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran hal ini untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya siswa sebagai subjek pembelajaran yang berpartisipasi dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Kurikulum Merdeka ini juga mencakup pendekatan berbasis kompetensi yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa yang relevan dengan kehidupan nyata.

Kurikulum Merdeka menekankan pada prinsip keadilan pendidikan, yang mencakup akses yang setara untuk semua siswa, ini mencerminkan nilai-nilai kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan. Memahami pentingnya mengakar pendidikan dalam budaya lokal dan identitas nasional mencerminkan nilai-nilai budaya dan identitas nasional dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka juga mencakup pemahaman akan pentingnya pembelajaran bermakna, di mana siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan yang relevan dan bermakna. Perubahan dalam masyarakat dan dunia, yang mengharuskan pendidikan untuk beradaptasi dan mempersiapkan siswa untuk menghadapinya.

Menurut Khoirurrijal (2022:82) Kurikulum Merdeka Belajar merupakan perwujudan kemerdekaan dalam berpikir. Konsep tersebut ditentukan oleh setiap individu di dalamnya. Dalam hal ini, guru memiliki peran lebih atas terselenggaranya kurikulum tersebut. Khususnya dalam era digitalisasi, semua komponen dunia pendidikan dituntut untuk dapat berkolaborasi membentuk suatu sistem yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Konsep pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan teknologi. Melalui konsep ini, peserta didik memiliki kebebasan guna memaksimalkan kemampuan dalam memahami dan mendalami pengetahuan yang ditempuh.

Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga menghadirkan sejumlah tantangan. Salah satunya adalah peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum tersebut. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep Kurikulum Merdeka serta keterampilan dalam merancang pembelajaran yang menggugah minat dan pemahaman siswa.

Seiring dengan perubahan kurikulum, peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran menjadi penting. Menurut Khoirurrijal (2022:56) Perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan hal pokok dalam setiap konsep kurikulum yang akan dibuat. Hal tersebut juga berlaku pada penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar.

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara diperoleh informasi bahwa 60% kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran belum efektif dan masih perlu penyesuaian agar sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Penyebabnya adalah beberapa guru tidak memahami sepenuhnya pentingnya perencanaan pembelajaran, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengembangkan keterampilan perencanaan yang efektif.

Data awal menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka masih perlu ditingkatkan

karena sekolah ataupun guru masih kurang persiapan yang matang dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Masih banyaknya guru yang belum memahami konsep kurikulum merdeka. Hal tersebut menjadi hambatan bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran secara efektif. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru, fasilitas pelatihan yang diberikan oleh pemerintah baik secara online seperti melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) maupun pelatihan secara luring yang diikuti oleh guru belum maksimal. guru dalam merancang pembelajaran hanya sebagai kegiatan rutin, kurang memiliki kreativitas, belum menggunakan model-model pembelajaran yang variative, hasil dari pelatihan atau bimtek yang diikuti guru belum menunjukkan daya kerja yang berbeda dibanding dengan guru yang tidak mengikuti pelatihan/bimtek.

Penelitian awal menghasilkan data tentang belum efektifnya perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru pada kurikulum merdeka, misalnya guru masih kesulitan menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, guru masih kesulitan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, guru masih kesulitan dan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang berdiferensiasi, guru masih kesulitan dalam merancan asesmen yang akan dilaksanakan. Permasalahan lainnya yaitu sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka belum tercukupi, hal tersebut menjadi salah satu kendala guru dalam merancang perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis merencanakan penelitian yang berjudul “Analisis Relevansi Kinerja Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Purwanegara, Banjarnegara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 60% kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran belum efektif dan masih perlu penyesuaian agar sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.
2. Banyak guru kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep kurikulum merdeka serta keterampilan dalam merancang pembelajaran.
3. Dalam merancang pembelajaran, banyak guru belum beradaptasi dengan perubahan pendekatan pembelajaran, yang mengintegrasikan teknologi, dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

## **C. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka di Gugus Ki hajar Dewantara, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara?

2. Bagaimana efektivitas implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka terhadap hasil belajar peserta didik di Gugus Ki hajar Dewantara, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara?
3. Bagaimana relevansi kinerja guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran pada implementasi pembelajaran kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik di Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara?

#### **D. Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian yang selaras dengan rumusan masalah di atas adalah mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka di Gugus Ki hajar Dewantara, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara?
2. Efektivitas implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka terhadap hasil belajar peserta didik di Gugus Ki hajar Dewantara, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara?
3. Relevansi kinerja guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran pada implementasi pembelajaran kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik di Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara?

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan untuk penelitian tentang implementasi kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis:**

#### **a. Bagi Lembaga**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penentuan kebijakan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Banjarnegara dalam mengambil kebijakan terkait dengan implemetasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

#### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian dapat jadikan sebagai bahan refleksi implemetasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

#### **c. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru tentang penyusunan perencanaan pembelajaran.

#### **d. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan lebih mudah dalam memahami dan melaksanakan

pembelajaran dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian yang relevan terkait implemetasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

